

Implementasi Bimbingan Belajar pada Siswa Kesulitan Belajar Matematika pada Siswa Level Dasar

Yulia Anita Siregar , Vitria Larseman Dela, Muhammad Darwis, Eli Marlina Harahap, Ainun Mardiyah Lubis 

How to cite : Siregar, Y. A., Dela, V.L., Darwis, M., Harahap, E. M., & Lubis, A. M. (2024). Implementasi Bimbingan Belajar pada Siswa Kesulitan Belajar Matematika pada Siswa Level Dasar. *Kognitif: Jurnal Riset HOTS Pendidikan Matematika*, 4(2), 984 - 991. <https://doi.org/10.51574/kognitif.v4i2.1908>

To link to this article : <https://doi.org/10.51574/kognitif.v4i2.1908>



Opened Access Article



Published Online on 12 August 2024



[Submit your paper to this journal](#)



Implementasi Bimbingan Belajar pada Siswa Kesulitan Belajar Matematika pada Siswa Level Dasar

Yulia Anita Siregar^{1*} , Vitria Larseman Dela², Muhammad Darwis³, Eli Marlina Harahap⁴, Ainun Mardiyah Lubis⁵ 

¹Program Studi Pendidikan Matematika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan

²Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan

³Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan

⁴Program Studi Pendidikan Biologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan

⁵Program Studi Pendidikan Bahasa Indoensia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan

Article Info

Article history:

Received Jul 12, 2024

Accepted Aug 02, 2024

Published Online Aug 12, 2024

Keywords:

Bimbingan Belajar
Kesulitan Belajar
Matematika

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) Langkah-langkah bimbingan belajar bagi peserta didik yang mengalami kesulitan matematika; (2) Hambatan yang dialami peserta didik dalam belajar matematika; dan (3) Upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan matematika. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis interaktif. Teknik pemeriksaan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: langkah-langkah bimbingan belajar bagi peserta didik yang mengalami kesulitan matematika yaitu: (1) identifikasi kasus, melalui hasil belajar, cara peserta didik dalam menyelesaikan soal yang diberikan guru.; (2) identifikasi masalah, 1) kesulitan matematika, 2) kesulitan menemui soal yang menggunakan simbol-simbol pengoperasian bilangan; (3) diagnosis, 1) kurangnya minat belajar, 2) tidak konsentrasi dan sibuk sendiri; (4) prognosis, kesulitan matematika dapat diatasi; (5) pemecahan masalah, bentuk bimbingan belajar kelompok cocok untuk peserta didik; dan (6) evaluasi dan tindak lanjut, kegiatan bimbingan belajar dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.



This is an open access under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) licence



Corresponding Author:

Yulia Anita Siregar,
Program Studi Pendidikan Matematika,
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan,
Jl. Sutan Muhammad Arif No. 32 Padangsidimpuan
Email: yulia.anita@um-tapsel.ac.id

Pendahuluan

Belajar pada dasarnya merupakan proses dan usaha untuk mendapatkan sebuah perubahan baik dari sisi pengetahuan, sikap, maupun keterampilan (Fadila & Marsigit, 2017; Jauhari & Hakim, 2018). Hasil belajar akan mempengaruhi banyak aspek peserta didik, yang kemudian akan berdampak pada pertumbuhan dan perkembangannya bahkan dapat berdampak pada kepribadian dan karakternya. Proses belajar tidak dapat dilepaskan dan tidak akan pernah bisa dilepaskan dari pengalaman-pengalaman belajar dalam berbagai bentuk interaksinya untuk membentuk kedewasaan dan kematangan pesertadidik (Dalimunthe & Ariani, 2023; Tambunan & Tambunan, 2023). Namun demikian, belum tentu semua proses belajar akan berhasil dengan mudah. Salah satu syarat yang harus dipenuhi agar proses belajar dapat terjadi dan berjalan dengan baik adalah adanya bimbingan.

Dalam PP Nomor 28 disebutkan secara eksplisit bahwa pelayanan bimbingan oleh tenaga pendidik yang kompeten merupakan bagian dari penyelenggaraan pendidikan. Selanjutnya, dalam PP Nomor 28 Tahun 1990 Pasal 25 disebutkan bahwa bimbingan merupakan bantuan yang diberikan kepada peserta didik dalam rangka menemukan pribadi, mengenal lingkungan, dan merencanakan masa depan. Dalam layanan bimbingan terdapat beberapa bentuk bidang bimbingan salah satunya yaitu bidang bimbingan belajar. Bimbingan belajar ini membantu siswa mengembangkan diri, sikap, dan kebiasaan belajar yang baik untuk menguasai pengetahuan dan keterampilan serta menyiapkannya melanjutkan pendidikan pada tingkat yang lebih tinggi. Hal ini tidak dapat dilepaskan dari karakteristik peserta didik dan permasalahan-permasalahan belajar yang selalu ada. Artinya, proses belajar tidak dapat berjalan tanpa proses bimbingan (Chairani, 2015; Musrikah, 2018). Oleh sebab itu, dengan adanya bimbingan belajar proses belajar memiliki kemungkinan lebih besar untuk mencapai hasil yang optimal. Sehingga bimbingan belajar wajib diberikan kepada seluruh peserta didik dalam upaya mencapai keberhasilan belajar secara optimal. Hal ini dikarenakan permasalahan belajar merupakan permasalahan inti dari proses pendidikan yang ada di sekolah.

Dalam proses belajar mengajar di sekolah, setiap guru senantiasa mengharapkan agar siswanya dapat mencapai hasil belajar yang sebaik-baiknya (Hariyadi, 2023; Wardono & Masjaya, 2018; Wulandari & Listiana, 2021). Pada kenyataannya banyak siswa yang menunjukkan perilaku tidak dapat mencapai hasil belajar sebagaimana yang diharapkan. Beberapa siswa masih menunjukkan nilai yang rendah meskipun telah diusahakan dengan sebaik-baiknya oleh guru. Dalam proses pembelajaran, guru sering kali menghadapi anak yang tidak dapat mengikuti pelajaran dengan lancar. Dengan kata lain, guru sering menghadapi siswa-siswa yang mengalami kesulitan belajar. Kesulitan tersebut dapat mempengaruhi psikologis peserta didik baik di sekolah, di masyarakat, bahkan dalam hubungan persahabatan dan bermain. Adanya kesulitan belajar yang dihadapi oleh peserta didik akan mengganggu dalam mencapai prestasi belajarnya, sehingga mereka memerlukan perhatian dan pelayanan khusus untuk mendapatkan hasil belajar yang optimal sesuai dengan bakat dan kemampuannya.

Beberapa wujud nyata permasalahan yang umum dialami peserta didik meliputi kesulitan mengikuti pelajaran, menyesuaikan diri, dan bentuk kesulitan lainnya yang memunculkan rasa cemas, kecewa, putus asa, dan pesimis (Afifah, 2020; Gustinawati et al., 2020; Oktarina et al., 2019). Permasalahan belajar, terutama dilihat dari prestasi belajar yang rendah, tidak serta merta karena peserta didik yang bodoh, tetapi lebih banyak disebabkan sikap dan cara belajar yang salah. Penyebab kegagalan belajar peserta didik lebih banyak disebabkan oleh; tidak memiliki tujuan belajar yang jelas, tidak dapat berkonsentrasi dengan baik dalam belajar, tidak memiliki kesungguhan dalam belajar, dan tidak menghargai ilmu dan

sumber-sumber ilmu. Kesulitan belajar pengoperasian bilangan dapat disebabkan oleh bermacam-macam faktor (Chairani, 2015; Melinda et al., 2020). Salah satunya kurang perhatian dan bimbingan dari orang tua dalam kegiatan belajar mereka di rumah. Karena orang tua merupakan pendidik utama bagi seorang anak, di sekolah guru telah berusaha semaksimal mungkin membimbing, mengarahkan, juga memberikan perhatian khusus bagi siswa-siswa yang mengalami kesulitan belajar. Di rumah seorang anak memerlukan bimbingan dan dukungan orang tuanya agar berhasil dalam belajar.

Seperti halnya yang dialami peserta didik di SD Muhammadiyah 3 Kota Sibolga ini, masih terdapat banyak siswa yang mengalami kesulitan belajar pada mata pelajaran tertentu khususnya pada siswa kelas IV. Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada guru kelas IV, mengatakan bahwa “pada tahun ajaran 2023/2024 ini SD Muhammadiyah 3 Sibolga di kelas IV terdapat 34 siswa, kemampuan berhitung dalam pengoperasian bilangan belum dapat dicapai oleh beberapa siswa kelas IV, hampir 10 siswa mengalami kesulitan berhitung”. Padahal kemampuan berhitung pada tingkat sekolah dasar ini merupakan tolok ukur dan sangat berpengaruh terhadap keseluruhan proses mempelajari matematika di tingkat pendidikan yang lebih tinggi nantinya, jika konsep dasar yang diletakkan kurang kuat atau anak mendapat kesan buruk pada pengenalan pertamanya dengan matematika, maka tahap berikutnya akan menjadikan siswa kesulitan belajar. Banyak upaya yang dilakukan guru dalam melakukan bimbingan belajar, misalnya bimbingan belajar individu dan bimbingan belajar kelompok yang dilakukan di Sekolah. Khususnya terhadap siswa yang mengalami kesulitan belajar berhitung. Melihat pentingnya kemampuan dalam berhitung, hal ini mendorong penulis untuk meneliti mengenai “Implementasi Bimbingan Belajar Pada Siswa Kesulitan Matematika di SD Muhammadiyah 3 Kota Sibolga”.

Metode

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif berkuat dengan pekerjaan lapangan yang mengharuskan peneliti berada terus-menerus dalam lingkungan sosial tempat peneliti di lakukan, seperti berbicara dengan banyak orang yang di teliti, menganalisis dokumen dan berbagai artefak atau benda-benda yang dapat di jadikan sebagai bahan untuk menggali informasi. Data kualitatif diperoleh dari teknik observasi, dokumentasi, dan wawancara yang disampaikan oleh guru kelas IV, siswa kelas IV, dan kepala sekolah. Desain penelitian ini adalah studi kasus tunggal merupakan jenis penelitian studi kasus yang memungkinkan peneliti untuk melakukan eksplorasi mendalam dan spesifik tentang kejadian tertentu atau beberapa peristiwa dari sebuah fenomena. Analisis data pada penelitian ini meliputi tiga hal yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Reduksi data merupakan proses menelaah terhadap data-data yang dihasilkan dikategorikan sesuai dengan aspek atau fokus penelitian. Penyajian data sebagai upaya untuk memaparkan data peneliti dalam bentuk tulisan yang bersifat naratif supaya lebih jelas dan singkat, padat dan bermakna. Pada penelitian ini menggunakan jenis triangulasi sumber dan triangulasi teknik untuk memperoleh data yang valid. Narasumber dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru kelas IV, dan peserta didik kelas IV yang mengalami kesulitan matematika mudah dipahami.

Hasil dan Diskusi

Langkah-langkah bimbingan belajar dalam mengatasi kesulitan belajar pengoperasian bilangan. *Pertama*, Identifikasi kasus, temuan penelitian ini adalah hasil belajar yang rendah dan peserta didik mengalami kesulitan menyelesaikan soal dari guru. *Kedua*, identifikasi

masalah, temuan penelitian ini adalah kesulitan yang dihadapi peserta didik yaitu pada mata pelajaran matematika khususnya materi pengoperasian bilangan. *Ketiga*, diagnosis, temuan penelitian ini adalah kurangnya minat belajar. *Keempat*, prognosis, temuan penelitian ini adalah langkah alternative yang diambil dalam mengatasi kesulitan matematika yaitu melalui bimbingan belajar. *Kelima*, pemecahan masalah, temuan penelitian ini adalah bimbingan belajar di sekolah dibentuk menjadi kelompok belajar. *Keenam*, evaluasi dan tindak lanjut, temuan penelitian ini adalah setelah mengikuti bimbingan belajar di sekolah, hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan. Siswa yang mengalami kesulitan belajar cenderung hasil belajarnya rendah serta nilai ujian akhir semester masih di bawah KKM (Afifah, 2020; Fahira et al., 2023). Siswa berkesulitan belajar pada pokok bahasan bilangan bulat pengoperasian bilangan. kesulitan yang dialami siswa dalam belajar pengoperasian bilangan yaitu kesulitan dalam memahami simbol pengoperasian,.

Adanya bimbingan belajar dapat membantu berbagai macam permasalahan belajar peserta didik, sehingga peserta didik dapat memiliki sikap positif dan pada akhirnya dapat meningkatkan prestasi akademik. Selain itu, pemberian bimbingan belajar secara kelompok pada jam tambahan, sehingga melalui bimbingan belajar kelompok dapat meningkatkan motivasi belajar siswa (Astutik, 2020; Lutfi & Elfitriadi, 2023). Pelaksanaan bimbingan belajar di sekolah dapat membantu siswa mengurangi kesulitan belajar, peningkatan ini dapat dilihat dari perstasi belajarnya, mengerjakan, sera mengumpulkan tugas tepat waktu dan dapat berkonsentrasi dengan memperhatikan materi pelajaran yang diberikan guru. Implementasi strategi bimbingan belajar yang dilakukan dengan tahapan identifikasi kasus, identifikasi masalah, diagnosis, prognosis, evaluasi dan tindak lanjut dalam bentuk bimbingan kelompok ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Berdasarkan dari penelitian terdahulu yang relevan dan hasil temuan maka dapat disimpulkan bahwa melalui langkah-langkah bimbingan belajar yang diterapkan dengan baik, maka dapat diketahui peserta didik yang memerlukan bimbingan serta cara mengatasi kesulitan dan meningkatkan hasil belajar siswa.

Hambatan belajar matematika

Implementasi Bimbingan Belajar Pada Siswa Kesulitan Matematika di SD Muhammadiyah 3 kota Sibolga tidak lepas dari adanya hambatan untuk mencapai tujuan tersebut. Beberapa faktor penghambat belajar matematika berdasarkan wawancara, observasi dan dokumentasi sebagai berikut: (1) kurangnya media belajar merupakan faktor utama yang menyebabkan hambatan dalam belajar matematika. Dalam penelitian ini guru menjelaskan tidak menggunakan media dan lebih banyak ceramah; dan (2) penguasaan berhitung serta pemahaman tentang simbol pengoperasian bilangan peserta didik sangat kurang. Dalam penelitian ini peserta didik mengerjakan soal dengan nilai angka ratusan dan ribuan mengalami kesulitan. Sejalan dengan hasil penelitian ini, hasil penelitian sebelumnya (Ababil & Septianawati, 2021; Kurniasih et al., 2020; Widyaningrum & Hindun, 2020). Kurangnya media belajar yang memadai akan menghambat proses belajar mengajar serta dapat menimbulkan kesulitan pada peserta didik (Hariyani et al., 2022). Faktor- faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar matematika yaitu, faktor internal (kurangnya minat belajar, kelemahan berhitung, kesulitan memahami soal dan penjelasan), faktor eksternal (kurangnya media/alat peraga yang sesuai dengan materi pelajaran, kurangnya motivasi dari orang tua). Berdasarkan hasil penelitian yang relevan dan hasil temuan dapat diketahui bahwa kurangnya media belajar yang sesuai dengan materi pelajaran serta lemahnya peserta didik dalam menghitung merupakan hambatan dalam belajar pengoperasian bilangan

Upaya mengatasi hambatan belajar matematika

Adapun upaya yang dilakukan untuk meminimalkan hambatan belajar siswa, yakni: (1) memanfaatkan benda-benda yang ada disekitar untuk dijadikan media belajar yang variatif; dan (2) proses belajar dimulai dari tahap memberikan soal dengan nilai angka yang kecil terlebih dahulu (satuan, puluhan) hingga soal dengan nilai angka yang besar (ratusan, ribuan). Upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi kesulitan belajar matematika dengan menggunakan media belajar yang bervariasi, melakukan bimbingan belajar, serta memberikan soal sesuai dengan tingkat kemampuan siswa (Ramlawati & Yunus, 2021; Wuryanto & Abduh, 2022). Pelaksanaan belajar pengoperasian bilangan dilakukan dengan memberikan soal dari tingkat yang mudah hingga tingkat soal yang sukar, didasarkan pada kenyataan anak usia SD tahap kemampuan belajarnya berbeda-beda. Berdasarkan hasil penelitian yang relevan serta hasil temuan dapat diketahui bahwa pemanfaatan benda-benda disekitar untuk dijadikan media belajar yang variatif, serta memberikan soal-soal sesuai dengan kemampuan peserta didik merupakan upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan pengoperasian bilangan.

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis pada bab sebelumnya maka disimpulkan bahwa langkah-langkah bimbingan belajar bagi peserta didik yang mengalami kesulitan matematika yaitu: (1) identifikasi kasus, melalui hasil belajar, cara peserta didik dalam menyelesaikan soal yang diberikan guru.; (2) identifikasi masalah, 1) kesulitan matematika, 2) kesulitan menemui soal yang menggunakan simbol-simbol pengoperasian bilangan; (3) diagnosis, 1) kurangnya minat belajar, 2) tidak konsentrasi dan sibuk sendiri; (4) prognosis, kesulitan matematika dapat diatasi; (5) pemecahan masalah, bentuk bimbingan belajar kelompok cocok untuk peserta didik; dan (6) evaluasi dan tindak lanjut, kegiatan bimbingan belajar dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Selanjutnya, hambatan yang dialami peserta didik dalam belajar matematika meliputi kurangnya media belajar matematika yang memadai dan kelemahan peserta didik dalam menghitung. Oleh karena itu, upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan matematika melalui pemanfaatan benda-benda sekitar dan pemberian soal sesuai kemampuan peserta didik.

Konflik Kepentingan

Penulis menyatakan tidak ada konflik kepentingan

Kontribusi Penulis

Penulis Y.A.S. sebagai penyusun instrumen penelitian, penyusun penelitian, memahami gagasan penelitian yang teori, pengumpul data, pengolah data, penganalisis data, pemapar hasil dan pembahasan, revisi penelitian, serta menyelaraskan keseluruhan informasi dalam artikel ini. Penulis lainnya (V.L.D., M.D., E.M.H., dan A.M.L.) berkontribusi dalam pengembangan teori dan persetujuan versi akhir karya. Total persentase kontribusi penulis untuk konseptualisasi, penyusun, dan koreksi artikel ini adalah: Y.A.S.: 60%, V.L.D.: 10%, M.D.: 10%, E.M.H.: 10%, dan A.M.L.: 10%

Pernyataan Ketersediaan Data


Penulis menyatakan data yang mendukung hasil penelitian ini akan disediakan oleh penulis koresponden, [Y.A.S.], atas permintaan yang wajar.





Referensi

- Ababil, F. R. U., & Septianawati, E. (2021). Analisis Kecenderungan Mahasiswa Tadris Matematika dalam Memilih Aplikasi Belajar Berbasis E-Learning berdasarkan Minat Belajar. *Journal Focus Action of Research Mathematic (Factor M)*, 4(1). https://doi.org/10.30762/factor_m.v4i1.3418
- Afifah, D. S. N. (2020). Profil pengajuan masalah matematika siswa smp berdasarkan gaya kognitif. *JP2M (Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Matematika)*, 1(2). <https://doi.org/10.29100/jp2m.v1i2.198>
- Astutik, E. P. (2020). Scaffolding dalam pembelajaran matematika berbasis kearifan budaya osing banyuwangi untuk meningkatkan representasi matematis siswa. *Jurnal Teknodik*. <https://doi.org/10.32550/teknodik.v0i2.686>
- Chairani, Z. (2015). Scaffolding dalam pembelajaran matematika. *Math Didactic: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(1). <https://doi.org/10.33654/math.v1i1.93>
- Dalimunthe, A., & Ariani, N. (2023). Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa melalui Model Pembelajaran Missouri Mathematics Project. *Jurnal Basicedu*, 7(1). <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i1.4812>
- Fadila, D. R., & Marsigit. (2017). the Development of Teaching Material Based on Ethnomathematics for Improve Achievement and Motivation To Learn of Junior High School Students. *Fadila Dyah R.*, 69.
- Fahira, J., Arjudin, A., Amrullah, A., & Subarinah, S. (2023). Analisis Kemampuan Koneksi Matematis Ditinjau Dari Tipe Kepribadian MBTI (Myers Briggs Type Indicator) Siswa Kelas VII SMPN 6 Mataram pada Materi Perbandingan Tahun Ajaran 2022/2023. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(3). <https://doi.org/10.29303/jipp.v8i3.1581>
- Gustinawati, Eva, L. M., & Nursa'adah, F. P. (2020). Analisis Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa pada Materi Teorema Pythagoras di SMP Islam At-Taufieq Jakarta. *Seminar Nasional Dan Diskusi Panel Pendidikan Matematika*.
- Hariyadi, H. (2023). Tranformasi Digital Madrasah Untuk Peningkatan Mutu Layanan Pendidikan Di Mts Al Kaustar Kota Depok. *Jurnal Minfo Polgan*, 12(1). <https://doi.org/10.33395/jmp.v12i1.12314>
- Hariyani, M., Herman, T., Suryadi, D., & Prabawanto, S. (2022). Mengembangkan Desain Didaktis Berdasarkan Hambatan Belajar dan Learning Trajectory Siswa pada Konsep Dasar Pecahan di Sekolah Dasar. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 6(2). <https://doi.org/10.20961/jdc.v6i2.63429>
- Jauhari, S., & Hakim, A. R. (2018). Pengembangan media pembelajaran interaktif ipa kelas IV. *Jurnal DIDIKA: Wahana Ilmiah Pendidikan Dasar*, 4(2). <https://doi.org/10.29408/didika.v4i2.1203>
- Kurniasih, S., Darwan, D., & Muchyidin, A. (2020). Menumbuhkan Kemandirian Belajar Matematika Siswa Melalui Mobile Learning Berbasis Android. *Jurnal Edukasi Matematika Dan Sains*, 8(2). <https://doi.org/10.25273/jems.v8i2.7041>
- Lutfi, A., & Elfitriadi, E. (2023). Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Tipe Kepribadian Sanguin (Percaya Diri) dalam Proses Pembelajaran Matematika. *Andragogi: Jurnal Diklat Teknis Pendidikan Dan Keagamaan*, 11(1). <https://doi.org/10.36052/andragogi.v11i1.312>
- Melinda, A., Laurens, T., & Huwaa, N. C. (2020). Analisis kesulitan menyelesaikan soal

- lingkaran pada siswa kelas viii mts al khairaat ambon. *Jurnal Pendidikan Matematika Unpatti*, 1(1). <https://doi.org/10.30598/jpmunpatti.v1.i1.p21-29>
- Musrikah, M. (2018). Higher Order Thingking Skill (HOTS) untuk anak sekolah dasar dalam pembelajaran matematika. *Martabat: Jurnal Perempuan Dan Anak*, 2(2). <https://doi.org/10.21274/martabat.2018.2.2.339-360>
- Oktarina, S., Susetyo, S., & Gumono, G. (2019). Peningkatan keterampilan menulis naskah drama dengan menggunakan media line webtoon pada siswa kelas viii smp negeri 1 kota bengkulU. *Jurnal Ilmiah KORPUS*, 3(1). <https://doi.org/10.33369/jik.v3i1.7351>
- Ramlawati, R., & Yunus, S. R. (2021). Desain Pembelajaran Inovatif Berbasis Pendekatan STEM. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Ipa II*, 15–22.
- Tambunan, L., & Tambunan, J. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Missouri Mathematics Project Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 7(3). <https://doi.org/10.31004/cendekia.v7i3.2907>
- Wardono, & Masjaya. (2018). Pentingnya Kemampuan Literasi Matematika untuk Menumbuhkan Kemampuan Koneksi Matematika dalam Meningkatkan SDM. In *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika*.
- Widyaningrum, D. A., & Hindun, N. (2020). Lembar Kerja Siswa Sebagai Bahan Ajar Berbasis Problem Based Learning (Pbl). *Jurnal BIOEDUIN : Program Studi Pendidikan Biologi*, 10(1), 10–16. <https://doi.org/10.15575/bioeduin.v10i1.8139>
- Wulandari, & Listiana, Y. (2021). Analisis Kemampuan Metakognisi Siswa dalam Pemecahan Masalah Matematik pada Pembelajaran Berbasis Masalah. *J. Math Education Nusantara*, 4(1).
- Wuryanto, H., & Abduh, M. (2022). Mengkaji Kembali Hasil PISA sebagai Pendekatan Inovasi Pembelajaran untuk Peningkatan Kompetensi Literasi dan Numerasi. In *Direktorat Guru Pendidikan Dasar*.

Biografi Penulis

	<p>Yulia Anita Siregar, lahir di Kampung Setia Desa Sarogodung Kecamatan Sipirok. Anak ke delapan dari delapan bersaudara. Bertempat tinggal di Perumahan Nato 2 Blok C no. 47. Pada tahun 2010 menyelesaikan pendidikan S1 jurusan Tadris Matematika di IAIN Sumatera Utara Medan. Pada tahun 2014 menyelesaikan Program Magister Pendidikan (S2) jurusan Pendidikan Matematika di Universitas Negeri Medan. Riwayat pekerjaan yang pernah digeluti adalah sebagai guru di SMA Negeri 2 Plus Sipirok (2010-2012), menjadi wakil kepala sekolah bidang kurikulum di SMK Kesehatan Martabe Sipirok (2013-2016), juga pernah menjadi Kepala Sekolah di SMK Kesehatan Martabe Sipirok (2016-2019). Dan dari tahun 2014 sampai sekarang menjadi dosen tetap Pendidikan Matematika di Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan. Selain mengajar juga memiliki tugas tambahan sebagai Ketua Program Studi Pendidikan Matematika (2024). Saat ini penulis sedang menempuh Pendidikan Doktor (S3) Program Studi Pendidikan Matematika di Universitas Negeri Medan. Email: yulia.anita@um-tapsel.ac.id</p>
---	--

	<p>Vitria Larseman Dela, lahir di Kota Padang Sumatera Barat pada 10 Desember tahun 1991. Pada tahun 2013 penulis memperoleh gelar sarjana pendidikan (S1) Jurusan Bimbingan dan Konseling STKIP PGRI Sumatera Barat dengan predikat cumlaude. Gelar Magister dengan Predikat cumlaude pemuncak fakultas ilmu pendidikan Jurusan Bimbingan dan Konseling di Pascasarjana Universitas Negeri Padang penulis raih di akhir tahun 2016. Pada tahun 2017 sampai sekarang penulis merupakan dosen tetap di Fakultas Ilmu Pendidikan Jurusan Bimbingan dan Konseling Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan. Email: vitria@um-tapsel.ac.id</p>
	<p>Muhammad Darwis, dilahirkan di Simaninggir pada tanggal 01 Mei 1974. Pendidikan Strata 1 (S1) pada Program studi Pendidikan Biologi di UMTS. Kemudian melanjutkan pendidikan S2 di Universitas Negeri Medan pada program studi Pendidikan Biologi. Sekarang masa pendidikan S3 pada Ilmu Pendidikan konsentrasi MIPA di UNP. Pernah menjabat sebagai Dekan FKIP UMTS pada tahun 2014-2022. Tahun 2022 - sekarang menjabat sebagai Rektor Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan. Email: muhammad.darwis@um-tapsel.ac.id</p>
	<p>Eli Marlina Harahap, lahir di Padangsidimpuan 14 April 1979, Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia sejak tahun 2012 sampai sekarang. Jenjang pendidikan yang sudah ditempuh SD Muhammadiyah Kampung Marancar tahun lulus 1986. SMP Negeri 1 Padangsimpuan tahun lulus 1995. SMA Muhammadiyah 11 Padangsimpuan tahun lulus 1998. S-1 Universitas Negeri Medan tahun lulus 2002. S-2 Universitas Muslim Nusantara Al-Wasliyah Medan tahun lulus 2014. Saat ini penulis menjabat sebagai Dekan fakultas keguruan dan ilmu pendidikan Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan.. Email: eli.marlina@um-tapsel.ac.id</p>
	<p>Ainun Mardiyah Lubis, Lahir di Pangkalan Brandan tgl 26 mei 1987 kabupaten Langkat Sumatera Utara. Anak ke 2 dari tiga bersaudara. Menjadi Dosen tetap di Prodi Pendidikan Fisika Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Tapsel sejak tahun 2013. Menempuh pendidikan Di SD Muhammadiyah 1 Padangsidimpuan, SMPN3 Padangsidimpuan, SMAN2 Padangsidimpuan. S-1 di Program Studi Pendidikan Fisika FKIP UMTapsel, S-2 di Universitas Sumatera Utara jurusan Ilmu Fisika dan sekarang sedang menyelesaikan Program Doktor Pendidikan di Universitas Muhammadiyah Malang. Email: ainun.mardiyah@um-tapsel.ac.id</p>